

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan IPO yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

B. Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Terdapat beberapa kriteria tertentu dalam memilih sampel, yaitu :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan 2017
2. Perusahaan yang mendapatkan laba
3. Perusahaan yang mengalami *Underpricing*
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan

C. Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif, yaitu data laporan keuangan dari perusahaan yang diteliti. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006 dalam Jusriani, 2013). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu meliputi data laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di pojok BEI UMY. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id)

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependent dan variabel independent.

1. Variabel Dependent yang terdapat dalam penelitian yaitu :

Underpricing

Tingginya tingkat underpricing yang terjadi dalam penawaran harga saham pada pasar perdana yang diukur berdasarkan perhitungan initial return dari perusahaan-perusahaan yang melakukan initial public offering. Menurut (Kunz dan Aggarwal, 1994) dalam (Sri Retno, 2008)

dalam (Saputra, 2016) mengukur tingkat underpricing dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Up = \frac{Pt1 - Pt0}{Pt0} \times 100\%$$

Keterangan :

Up :initial return saham masing-masing perusahaan

Pt0 : Harga penawaran saham perdana

Pt : Harga penutupan saham pada hari pertama di pasar sekunder

2. Variabel Independent yang terdapat dalam penelitian yaitu :

Profitabilitas

Menurut (Hanafi, 2008) Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki di tahun sebelum perusahaan melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. Nilai ROA dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Finacial Leverage

Menurut (Hanafi, 2008) *Debt Equity Rasio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang perusahaan menggunakan ekuitas perusahaan. Pengukuran *debt to equity ratio* menggunakan analisa dalam laporan laporan keuangan sebelum emiten *initial public offering* (IPO) dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Reputasi Underwriter

Reputasi *underwriter* adalah skala kualitas *underwriter* dalam penawaran saham perusahaan. Untuk mengukur reputasi *underwriter* dengan menggunakan peringkat *underwriter*. Pengukuran variabel reputasi *underwriter* menggunakan variabel dummy. Reputasi *underwriter* dalam penelitian ini menggunakan data pengukuran berdasarkan peringkat pada tingkat teraktif *underwriter*. Penelitian ini menentukan nilai 0 untuk *underwriter* yang tidak masuk dalam kelompok lima besar dan nilai 1 untuk *underwriter* yang masuk dalam kelompok lima besar. Penelitian ini dilakukan kurun waktu 6 tahun yaitu 2012-2017 selama penelitian.

Current Rasio

Menurut (Sartono, 2001) *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar

hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya di tahun sebelum perusahaan melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. (Munawir, 2002) Formula Current Ratio dapat dirumuskan :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Hanafi, 2008) Untuk mengukur besarnya skala atau ukuran dari perusahaan adalah dengan melihat total aktiva dari laporan keuangan perusahaan tahun terakhir sebelum perusahaan tersebut melakukan IPO di Bursa. Ukuran perusahaan diproksikan dari total aktiva perusahaan pada periode terakhir sebelum perusahaan melakukan penawaran perdana (Islam et al., 2010 dalam (Saputra, 2016)

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

E. Alat Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan berupa analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Metode analisis yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis adalah analisis regresi. Metode analisis regresi yang dipilih adalah analisis regresi linear berganda. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 24.

Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Sebelum model regresi

diatas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Uji asumsi klasik ini dapat dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu uji signifikan parsial (t-test), dan koefisien determinan (R^2). (Kusumaningrum, 2013).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, modus, kuartil, persentil, standar deviasi, varians, nilai minimum dan nilai maksimum (ALNI, 2013) Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Inferensial

Pengertian analisis inferensial menurut (Sugiyono, 2012) yaitu: Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan alat analisis yaitu analisis regresi linier berganda karena untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alat uji yang digunakan adalah alat uji statistik SPSS versi 23.

Persamaan regresi :

$$UP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 RU + \beta_4 CR + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Standart error

UP = *Underpricing*

ROA = Profitabilitas (*Return On Asset*)

DER = Leverage (*Dept to equity*)

RU = Reputasi Underwriter

CR = Current Ratio

SIZE = Ukuran Perusahaan

3. Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan analisis regresi, ada beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dalam penelitian valid dan layak untuk digunakan. Uji asumsi tersebut disebut dengan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2009), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada analisis grafik, normalitas residual dapat dilihat dari grafik histogram dan normal probability plot. Residual dapat dikatakan berdistribusi normal apabila pola distribusi pada grafik histogram tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Sedangkan pada grafik normal probability plot, residual dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Selain itu, normalitas residual dapat dilihat dari hasil uji statistik. Residual dapat dikatakan berdistribusi normal apabila hasil uji statistik tidak signifikan pada 0.05 (nilai signifikansi lebih dari 0.05).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Yurinawati, 2017).

c) Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2009), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, sehingga terjadi kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta).

Menurut (Jusriani, 2013), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson, yaitu :

- 1) Nilai D-W besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- 2) Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- 3) Nilai D-W kecil atau dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan

ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik, apabila tidak ada pola yang jelas (titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009)

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesa dilakukan dengan uji statistik-t. Uji t adalah untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabelnya. Jika t hitung lebih kecil dari t-tabel maka H_1 ditolak. Sebaliknya jika t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka H_1 diterima. Nilai t-hitung diperoleh dari nilai parameter dibagi *standar error*nya. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistic dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedom*nya yang sesuaiLangkah-langkah uji hipotesis dengan menggunakan Uji t :

a) Menentukan H_0 dan H_A

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen

H_A : Ada pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen

b) Tentukan taraf signifikansi (α)

$\alpha = 0,05$ atau 5%

c) Kesimpulan

- 1) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial ada pengaruh dengan variabel dependen.
- 2) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak ada pengaruh dengan variabel dependen.

5. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila hasil R^2 mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat sebaliknya jika hasil R^2 mendekati 1 berarti terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Ghozali, 2009)